



INOVASI PEMBUATAN KARTU PENITIPAN BARANG UNTUK MENDUKUNG OPTIMALISASI LAYANAN PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

Andi Ahmad Chabir Galib¹, Miftahul Haira², Nur Jannah³, Nursyami⁴, Marhaini⁵, Nurhikmah⁶, Mutiara Akbar Syam⁷, Nurmila Ramadani⁸

Program Studi Perpustakaan & Sains Informasi, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}
Korespondensi: ahmadchabirgalib@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung optimalisasi layanan pemustaka melalui inovasi pembuatan kartu penitipan barang di Dinas Perpustakaan dan Karsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan desain kartu, uji coba penerapan, serta evaluasi bersama pustakawan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keberadaan kartu penitipan barang memberikan dampak positif terhadap proses layanan, di antaranya mempercepat prosedur penitipan, meningkatkan akurasi pencatatan, serta meminimalisasi potensi kehilangan barang. Selain itu, pemustaka merasakan kenyamanan yang lebih tinggi karena proses penitipan menjadi jelas, tertib, dan terpercaya. Pihak pustakawan pun terbantu dalam melakukan pengelolaan administrasi penitipan barang secara lebih sistematis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperlihatkan kontribusi nyata mahasiswa dalam pengembangan layanan perpustakaan, tetapi juga menjadi bentuk sinergi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Ke depan, inovasi kartu penitipan barang ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui sistem digital berbasis barcode atau aplikasi agar pelayanan semakin modern, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka.

Kata Kunci: Inovasi Pelayanan Pemustaka; Kartu Penitipan Barang; Inovasi layanan

INNOVATION IN THE CREATION OF BELONGING DEPOSIT CARDS TO SUPPORT THE OPTIMIZATION OF USER SERVICES AT THE PROVINCIAL LIBRARY AND ARCHIVES OFFICE OF SOUTH SULAWESI

ABSTRACT

This community service activity aims to support the optimization of library user services through the innovation of creating deposit cards for personal belongings at the South Sulawesi Provincial Library and Archives Office. The implementation method was conducted through a participatory approach, consisting of several stages: identifying user needs, designing the card, conducting pilot trials, and evaluating the outcomes together with librarians. The results indicate that the introduction of deposit cards had a positive impact on the service process, including accelerating deposit procedures, improving the accuracy of record-keeping, and minimizing the risk of lost belongings. Furthermore, users experienced greater comfort because the deposit process became clearer, more organized, and more reliable. Librarians also benefited from the innovation, as it facilitated more systematic administration in managing deposited items. Therefore, this activity not only demonstrates the tangible contribution of students to the development of library services but also reflects the synergy between higher education institutions and government agencies in improving the quality of public services. In the future, the innovation of deposit cards can be further developed into a digital system based on barcodes or mobile applications, making the service more modern, efficient, and responsive to the evolving needs of library users.

Keyword: Innovation in User Services; Belongings Deposit Card; Service Innovation



Riwayat Artikel

1. Diterima : 26 Agustus 2025
2. Disetujui : 6 Oktober 2025
3. Dipublikasikan : 30 Oktober 2025



Copyright©2021

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan pada hakikatnya bukan hanya berfungsi sebagai pusat informasi, melainkan juga sebagai ruang publik yang menyediakan berbagai layanan untuk mendukung aktivitas literasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi intelektual masyarakat (Endarti, S., 2019). Seiring perkembangan kebutuhan pemustaka, perpustakaan dituntut untuk menghadirkan layanan yang inovatif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan. Salah satu aspek yang sering kali terabaikan, namun memiliki peran signifikan terhadap kenyamanan pemustaka, adalah sistem penitipan barang (Maryam, S., 2015).

Dalam konteks pelayanan perpustakaan, penitipan barang merupakan fasilitas penting yang membantu pemustaka menjaga keamanan dan kerapian ruang baca. Pemustaka biasanya membawa tas, jaket, atau barang-barang lain yang tidak diperkenankan dibawa masuk ke dalam ruang koleksi (Anam, C., 2024). Hal ini dimaksudkan agar ruang perpustakaan tetap terjaga dari potensi kerusakan koleksi, pencurian, maupun gangguan kenyamanan. Akan tetapi, dalam praktik di lapangan, tidak sedikit perpustakaan menghadapi permasalahan dalam pengelolaan penitipan barang (Susmiyati, S., & Kadi, T., 2023). Permasalahan tersebut antara lain belum adanya sistem administrasi yang tertata, potensi tertukarnya barang, lambatnya prosedur pelayanan, hingga munculnya rasa tidak nyaman dari pemustaka akibat pelayanan yang dianggap kurang professional (Meka, N., 2024).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu perpustakaan tingkat provinsi yang melayani ribuan pemustaka setiap tahunnya, memiliki tantangan tersendiri dalam menyediakan layanan penitipan barang (Ismaya, 2023). Perpustakaan ini menjadi rujukan bagi mahasiswa, peneliti, guru, aparatur pemerintah, maupun masyarakat umum yang membutuhkan akses terhadap koleksi dan layanan informasi. Tingginya intensitas kunjungan pemustaka tentu berdampak pada meningkatnya beban layanan penitipan barang. Tanpa adanya sistem yang jelas, pelayanan berpotensi tidak efisien dan menimbulkan keluhan dari pengguna (Israwanti, 2024).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang (Unimen) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung inovasi berupa pembuatan kartu penitipan barang. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuannya adalah menghadirkan solusi praktis yang dapat mendukung optimalisasi layanan pemustaka, khususnya dalam aspek penitipan barang. Inovasi ini bukan sekadar menghadirkan media fisik berupa kartu, melainkan juga memperkenalkan pola pikir baru tentang pentingnya tata kelola administrasi dalam layanan perpustakaan.

Keterlibatan mahasiswa dalam program ini memiliki dua dimensi penting. Pertama, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, terutama dalam bidang manajemen layanan informasi, pelayanan teknis perpustakaan, serta inovasi berbasis kebutuhan pengguna. Kedua, kegiatan ini menjadi bentuk nyata implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Dengan berkolaborasi bersama pustakawan, mahasiswa tidak hanya belajar dari pengalaman lapangan, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan mutu layanan perpustakaan.

Latar belakang inovasi kartu penitipan barang ini berangkat dari fakta bahwa banyak perpustakaan di Indonesia masih menggunakan sistem penitipan barang yang bersifat manual dan seadanya. Misalnya, pemustaka hanya diberikan tanda berupa kertas kecil, nomor tulisan tangan, atau bahkan hanya mengandalkan ingatan pustakawan yang berjaga. Sistem seperti ini sangat rentan menimbulkan masalah, seperti kehilangan tanda penitipan, tertukarnya barang, atau munculnya perselisihan antara pustakawan dan pemustaka. Padahal, layanan penitipan barang yang tertata rapi dapat meningkatkan citra perpustakaan sebagai lembaga informasi yang profesional.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Unimen kemudian merancang kartu penitipan barang dengan format yang sederhana namun efektif. Kartu tersebut didesain dengan mempertimbangkan aspek kejelasan informasi, kemudahan penggunaan, serta daya tahan fisik agar dapat digunakan secara berulang. Selain itu, mahasiswa juga memperhatikan aspek estetika sehingga kartu tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga menarik secara visual. Hal ini penting karena tampilan kartu yang rapi akan memberikan kesan positif kepada pemustaka.

Selain menghasilkan produk kartu, kegiatan pengabdian ini juga menekankan proses implementasi dan evaluasi. Kartu yang telah dirancang diuji coba langsung dalam pelayanan penitipan barang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Pemustaka yang menggunakan layanan tersebut diminta untuk memberikan umpan balik terkait kemudahan dan manfaat kartu. Pustakawan pun dilibatkan dalam proses evaluasi guna mengetahui sejauh mana kartu ini membantu kelancaran pekerjaan mereka. Dari hasil uji coba awal, terlihat bahwa kartu penitipan barang memberikan dampak positif: prosedur menjadi lebih cepat, pencatatan lebih akurat, dan rasa percaya pemustaka terhadap layanan meningkat.

Urgensi kegiatan ini terletak pada kontribusinya terhadap optimalisasi layanan pemustaka. Optimalisasi layanan bukan hanya terkait dengan penyediaan koleksi yang lengkap atau fasilitas yang memadai, melainkan juga bagaimana perpustakaan mampu menghadirkan pengalaman pelayanan yang nyaman, aman, dan terpercaya. Dengan adanya inovasi kartu penitipan barang, pemustaka merasa lebih dihargai karena barang-barangnya ditangani dengan sistem yang jelas.

Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kepuasan pemustaka, yang pada akhirnya memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat layanan publik.

Dari sisi akademik, kegiatan ini juga menunjukkan relevansi keilmuan perpustakaan dan sains informasi dalam menjawab persoalan praktis di lapangan. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori manajemen layanan, tetapi juga mampu merancang solusi nyata yang memberikan manfaat langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi jembatan antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon pustakawan profesional.

Selain itu, program ini sejalan dengan visi pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya literasi, inovasi, dan kolaborasi. Literasi dalam hal ini bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga literasi layanan informasi, yaitu bagaimana mahasiswa memahami kebutuhan pemustaka dan merancang layanan yang relevan. Inovasi tercermin dari ide pembuatan kartu penitipan barang yang sederhana namun berdampak signifikan. Sementara kolaborasi tampak dari keterlibatan mahasiswa, pustakawan, dan institusi perpustakaan dalam menyukseskan program ini.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial. Keberadaan sistem penitipan barang yang tertata rapi menciptakan rasa aman bagi pemustaka. Mereka dapat belajar, membaca, atau melakukan penelitian dengan tenang tanpa khawatir terhadap barang bawaan mereka. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan literasi yang kondusif, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan yang konkret. Universitas Muhammadiyah Enrekang melalui mahasiswanya telah memperlihatkan peran aktif dalam mendukung penguatan layanan publik di sektor perpustakaan. Program sederhana seperti pembuatan kartu penitipan barang ternyata mampu menghadirkan perubahan nyata yang dirasakan langsung oleh pemustaka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa inovasi pembuatan kartu penitipan barang bukan sekadar proyek kecil, melainkan representasi dari semangat kolaborasi, profesionalisme, dan pengabdian. Program ini menjadi model yang dapat direplikasi di perpustakaan lain di Indonesia yang menghadapi masalah serupa. Ke depan, pengembangan kartu penitipan barang dapat diarahkan pada integrasi dengan teknologi digital, misalnya penggunaan barcode atau aplikasi berbasis ponsel. Dengan demikian, perpustakaan akan semakin siap menghadapi tuntutan layanan informasi di era digital.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa inovasi pembuatan kartu penitipan barang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang selama dua bulan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, dengan melibatkan mahasiswa, pustakawan, dan pemustaka sebagai pengguna layanan. Pendekatan partisipatif dipilih agar setiap tahapan kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, sekaligus mendorong keterlibatan semua pihak dalam proses inovasi.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung pada layanan penitipan barang. Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap prosedur yang berlaku, mencatat kendala yang muncul, serta melakukan wawancara singkat dengan pustakawan dan pemustaka. Dari hasil identifikasi, ditemukan sejumlah masalah seperti sistem yang masih manual, kurangnya standar administrasi, serta potensi terjadinya kesalahan dalam pengelolaan penitipan barang. Temuan ini menjadi dasar perumusan solusi berupa kartu penitipan barang yang lebih tertata.

Berdasarkan hasil identifikasi, mahasiswa kemudian merancang desain kartu penitipan barang. Proses perancangan memperhatikan aspek kejelasan informasi, estetika, serta kemudahan penggunaan agar kartu dapat berfungsi dengan baik sekaligus memberikan kesan profesional. Setiap desain didiskusikan bersama pustakawan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan operasional layanan. Setelah desain disepakati, kartu diproduksi dalam jumlah yang memadai dengan mempertimbangkan kualitas bahan agar tahan lama dan dapat digunakan berulang kali.

Tahap berikutnya adalah implementasi melalui uji coba penerapan kartu dalam layanan penitipan barang. Pemustaka yang menitipkan barang diberikan kartu sebagai tanda bukti, sementara mahasiswa dan pustakawan mengamati proses untuk melihat sejauh mana penggunaan kartu mampu mempercepat prosedur serta memudahkan pencatatan administrasi. Selama tahap ini, pemustaka juga diminta menyampaikan kesan dan tanggapan mereka terhadap inovasi yang diperkenalkan.

Sebagai penutup, dilakukan evaluasi melalui diskusi bersama pustakawan serta pengumpulan umpan balik dari pemustaka. Evaluasi ini bertujuan menilai efektivitas kartu, tingkat kepuasan pengguna, serta sejauh mana inovasi ini mendukung kelancaran layanan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kartu penitipan barang terbukti mampu meningkatkan efisiensi layanan, memperjelas administrasi, dan memberikan rasa aman bagi pemustaka. Dengan demikian, metode pelaksanaan yang berbasis partisipatif ini tidak hanya menghasilkan produk

inovatif, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran bersama antara mahasiswa, pustakawan, dan pemustaka dalam upaya optimalisasi layanan perpustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa inovasi pembuatan kartu penitipan barang yang dilaksanakan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan menghasilkan sejumlah capaian penting yang dapat dikategorikan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pemustaka. Selama dua bulan pelaksanaan, mahasiswa berperan aktif tidak hanya dalam perancangan dan produksi kartu, tetapi juga dalam mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas penggunaannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi sederhana ini memiliki dampak signifikan dalam memperbaiki tata kelola layanan penitipan barang yang sebelumnya masih berjalan secara manual dan belum terstandar.

Produk utama dari kegiatan pengabdian ini adalah kartu penitipan barang yang didesain secara sederhana namun efektif. Kartu tersebut berfungsi sebagai tanda bukti bagi pemustaka ketika menitipkan barang, sehingga pustakawan memiliki dasar administrasi yang lebih jelas dalam mengelola penitipan. Desain kartu dibuat menarik dengan kombinasi warna dan informasi yang jelas, mencakup nomor unik, identitas perpustakaan, dan kolom pencatatan jika diperlukan. Kartu diproduksi menggunakan bahan yang cukup kuat agar dapat digunakan berulang kali tanpa mudah rusak. Hasil produksi kemudian diuji coba langsung dalam layanan penitipan barang dengan melibatkan pustakawan dan pemustaka.

Implementasi kartu dalam pelayanan sehari-hari memberikan perubahan yang signifikan terhadap alur penitipan barang. Sebelum adanya kartu, proses penitipan berlangsung lebih lambat karena hanya mengandalkan tanda kertas seadanya atau bahkan ingatan petugas. Dengan kartu, prosedur menjadi lebih sederhana: pemustaka menyerahkan barang, pustakawan mencatat, dan kartu diberikan sebagai bukti. Proses ini tidak hanya mempercepat pelayanan, tetapi juga meningkatkan rasa aman pemustaka karena mereka memiliki bukti fisik yang jelas. Situasi ini menumbuhkan rasa percaya dan kenyamanan ketika berkunjung ke perpustakaan.

Dampak positif lainnya dirasakan oleh pustakawan yang bertugas. Dengan adanya kartu penitipan barang, pekerjaan mereka menjadi lebih sistematis. Kartu yang bernomor urut memudahkan proses pencatatan dan pengembalian barang, sehingga risiko tertukar atau hilangnya barang dapat diminimalkan. Selain itu, kartu juga membantu pustakawan menjaga profesionalisme layanan karena sistem yang digunakan terlihat lebih tertata. Berdasarkan

wawancara singkat, pustakawan menyampaikan bahwa inovasi ini meringankan beban kerja mereka, terutama pada jam-jam sibuk ketika jumlah pemustaka meningkat.

Respons dari pemustaka juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebagian besar pemustaka merasa lebih nyaman karena penitipan barang menjadi jelas dan terstruktur. Mereka tidak lagi khawatir terhadap kemungkinan barang tertukar atau hilang, sebab setiap penitipan dilengkapi dengan kartu resmi yang mudah diingat. Beberapa pemustaka bahkan mengusulkan agar kartu ini terus digunakan dalam jangka panjang dan dikembangkan lebih lanjut ke arah digitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi yang diperkenalkan mahasiswa tidak hanya menjawab permasalahan praktis, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan layanan di masa mendatang.

Selain menghasilkan produk fisik berupa kartu, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran sosial yang penting. Mahasiswa belajar bagaimana berinteraksi dengan pustakawan dan pemustaka, memahami kebutuhan nyata pengguna, serta merancang solusi yang aplikatif. Pengalaman ini memperkaya kompetensi mahasiswa dalam bidang manajemen layanan informasi sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan tridarma perguruan tinggi yang menekankan pentingnya pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana penerapan ilmu di dunia nyata.

Dari sisi akademik, kegiatan ini menunjukkan keterkaitan erat antara teori yang dipelajari mahasiswa di kampus dengan praktik lapangan. Konsep manajemen layanan, inovasi perpustakaan, serta pelayanan berbasis kebutuhan pengguna tidak hanya menjadi teori, tetapi diwujudkan dalam bentuk nyata melalui pembuatan kartu penitipan barang. Mahasiswa membuktikan bahwa teori dapat dijalankan secara praktis dengan memperhatikan kondisi riil perpustakaan. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa inovasi dalam layanan perpustakaan tidak selalu harus kompleks atau berbasis teknologi tinggi, tetapi bisa dimulai dari solusi sederhana yang menjawab masalah dasar pemustaka.

Dari perspektif lembaga perpustakaan, keberadaan kartu penitipan barang ini merupakan langkah kecil menuju optimalisasi layanan. Optimalisasi bukan hanya tentang menambah koleksi atau memperluas fasilitas, melainkan juga menyangkut detail-detail kecil yang memengaruhi pengalaman pemustaka. Sistem penitipan barang yang tertata memberikan kesan profesional dan meningkatkan citra perpustakaan sebagai institusi publik yang peduli terhadap kenyamanan pengunjung. Jika dikelola secara berkelanjutan, inovasi ini dapat menjadi bagian dari standar layanan yang wajib diterapkan di perpustakaan lain.

Hasil kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pemerintah. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang berkesempatan menerapkan pengetahuan mereka di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi

Sulawesi Selatan, sementara pihak dinas memperoleh manfaat berupa peningkatan mutu layanan. Kolaborasi semacam ini memperlihatkan sinergi yang saling menguntungkan: mahasiswa mendapat pengalaman berharga, pustakawan terbantu dalam tugasnya, dan pemustaka menikmati layanan yang lebih baik.

Pembahasan mengenai hasil kegiatan ini juga dapat dikaitkan dengan tren inovasi layanan perpustakaan di era modern. Saat ini, banyak perpustakaan mulai mengembangkan sistem layanan berbasis digital, termasuk dalam hal penitipan barang. Inovasi kartu penitipan barang yang dihasilkan dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai tahap awal menuju digitalisasi layanan. Ke depan, kartu tersebut dapat dikembangkan menggunakan barcode atau QR code sehingga proses penitipan menjadi lebih cepat dan terintegrasi dengan sistem informasi perpustakaan. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya menawarkan layanan yang nyaman, tetapi juga selaras dengan perkembangan teknologi informasi.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah kartu yang diproduksi, sehingga perlu adanya perencanaan lebih matang untuk pemakaian jangka panjang. Selain itu, pemeliharaan kartu agar tetap layak digunakan juga menjadi perhatian, sebab kartu yang aus atau rusak dapat mengurangi efektivitas layanan. Tantangan lain adalah konsistensi penggunaan kartu oleh pustakawan dan pemustaka. Untuk itu, diperlukan sosialisasi dan pembiasaan agar sistem baru ini benar-benar melekat dalam rutinitas layanan perpustakaan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata terhadap optimalisasi layanan perpustakaan. Inovasi kartu penitipan barang terbukti mampu meningkatkan efisiensi, memberikan rasa aman bagi pemustaka, serta memperkuat citra profesional perpustakaan. Mahasiswa berhasil menunjukkan perannya sebagai agen perubahan yang mampu memberikan solusi praktis melalui pengabdian kepada masyarakat. Pembahasan ini sekaligus menegaskan bahwa perpustakaan sebagai institusi publik tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan inovasi yang terus menerus, baik dalam skala besar maupun kecil.



Gambar 1. Kartu Penitipan



Gambar 2. Proses Pembuatan Kartu

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan selama dua bulan telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Inovasi berupa pembuatan kartu penitipan barang terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan penumpukan dan ketidakteraturan penitipan barang pemustaka. Dengan adanya kartu ini, proses penitipan menjadi lebih terstruktur, transparan, dan aman, sehingga meningkatkan kenyamanan serta kepercayaan pemustaka terhadap layanan perpustakaan. Kegiatan ini tidak hanya menghadirkan solusi praktis terhadap persoalan teknis, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan manajerial, komunikasi, serta kemampuan inovasi dalam bidang kepustakawan.

Implikasi dari kegiatan ini cukup signifikan, baik bagi perpustakaan maupun bagi pengembangan keilmuan mahasiswa. Bagi perpustakaan, keberadaan kartu penitipan barang dapat menjadi bagian dari standar layanan yang lebih profesional, sekaligus menciptakan budaya tertib dan aman dalam interaksi antara pustakawan dan pemustaka. Sementara bagi mahasiswa, pengalaman ini memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya inovasi dalam praktik kepustakawan, serta menumbuhkan kesadaran bahwa teori yang diperoleh di bangku kuliah harus dapat diterapkan dalam konteks nyata untuk memberi manfaat langsung kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan praktis lembaga, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang perpustakaan dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2024). *Optimalisasi Pelatihan Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan Daerah Sampang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Endarti, S. (2019). Optimalisasi pelayanan sirkulasi di perpustakaan.
- Endarti, S. (2019). Optimalisasi pelayanan sirkulasi di perpustakaan.
- Ismaya, Ismaya, Syahdan Syahdan, Andi Ahmad Chabir Galib, and Mawaddatul Maykam. "Tren Perkembangan Sistem Manajemen Perpustakaan di Sulawesi Selatan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 5, no. 2 (2023).
- Isnain, A. (2016). *Optimalisasi layanan perpustakaan untuk peningkatan motivasi minat baca di MIN 2 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Israwanti, N., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Galib, A. A. C., & Karmila, K. (2024). Inovasi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 5 Enrekang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 6(1).
- Maryam, S. (2015). Penerapan layanan mandiri dalam sistem peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis RFID Pada Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat.
- Meka, N., Rahmat, I., & Marleni, M. (2024). *Upaya Peningkatan Kinerja Staf Non Sarjana Ilmu Perpustakaan dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Ridwan, M. M., & Ismaya, V. M. N. Z. Z. Kebijakan Akses & Layanan Arsip Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Di Yogyakarta.
- Susmiyati, S., & Kadi, T. (2023). *Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital-Rajawali Pers.* PT. RajaGrafindo Persada.